

**PENGARUH PIUTANG TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA
PT SAWIT SUMBERMAS SARANA, TBK PERIODE 2011-2020**

Pujo Basuki¹, Sahroni^{2*}
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
pujobasuki20133@gmail.com¹, dosen01420@unpam.ac.id^{2*}

Manuskrip: Desember-2021; Ditinjau: Desember-2021; Diterima: Desember-2021; Online: Januari -2022;
Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap perolehan laba pada PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. Metode yang digunakan adalah explanatory research. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel Piutang diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.809,95. Variabel Perolehan laba diperoleh nilai rata-rata 2.025,05. Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perolehan laba dengan nilai persamaan regresi $Y = 877,915 + 0,634X$, dan nilai koefisien korelasi 0,750 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 56,2%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,012 < 0,05$.

Kata Kunci: Piutang, Perolehan Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of receivables on profit at PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. The method used is explanatory research. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this research variable receivables obtained an average value of 1,809.95. Earnings variable obtained an average value of 2,025,05. Receivables have a positive and significant effect on earnings with the value of the regression equation $Y = 877.915 + 0.634X$, and the correlation coefficient value of 0.750 or has a strong relationship with a determination value of 56.2%. Hypothesis testing obtained a significance of $0.012 < 0.05$.

Keywords: Receivables, Earnings Profit

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan perusahaan melakukan kegiatan operasional adalah untuk memperoleh laba yang maksimum serta mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lainnya. Setiap perusahaan berusaha agar mencapai laba atau memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Dengan adanya laba yang cukup tinggi dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas dan kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan serta perusahaan dapat terus tumbuh dan melakukan ekspansi dalam kegiatan bisnisnya.

Memasuki era globalisasi perekonomian dan perdagangan bebas menyebabkan semakin ketatnya persaingan usaha, khususnya di tanah air. Di berlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), membuat persaingan global semakin tidak terhindarkan. Setiap Negara di Asean di tuntut untuk membuka pasar domestiknya terhadap produk dan SDM dari Negara-negara lain. Hal ini akan berakibat masuknya pesaing-pesaing baru dari Negara lain yang memiliki kualitas dan hasil produksi relatif lebih baik. Sehingga persaingan yang ketat tentunya akan terjadi, tidak terkecuali di Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, krisis ekonomi dan melemahnya nilai tukar Rupiah membuat perusahaan yang menghasilkan produk sejenis harus dapat bersaing dan menghasilkan profit/laba dari investasi yang telah dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Tingginya persaingan bisnis karena adanya faktor perkembangan perekonomian yang semakin pesat, membuat setiap perusahaan harus mampu mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan membuat strategi khusus untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Salah satu bentuk persaingan antar perusahaan sejenis yaitu bersaing mendapatkan pangsa pasar yang luas dipengaruhi oleh daya beli dari masyarakat. Strategi yang tepat antara lain dengan membuat kebijakan penjualan secara kredit.

Penjualan secara kredit merupakan salah satu upaya untuk bisa mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya karena penjualan kredit dapat menambah usaha. Masalah piutang dan penjualan secara kredit menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan, jika harus menentukan berapa jumlah piutang yang optimal. Di samping itu, pengelolaan piutang harus dengan efisien karena menyangkut tentang laba dan tambahan laba yang akan diperoleh karena perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul akibat dari adanya piutang. Perusahaan yang menerapkan penjualan secara kredit dapat menyebabkan penundaan pembayaran setelah beberapa lama barang yang telah diterima oleh pelanggan, hal ini berdampak makin besarnya dana yang tertanam dalam piutang akibat pembayaran tertunda. Besarnya jumlah volume penjualan kredit setiap triwulan, periode atau tahunnya, berarti perusahaan harus dapat menyediakan penanaman investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan biasanya akan membawa dampak resiko yaitu munculnya berbagai macam biaya, seperti halnya menambah pegawai yang mengurus dan mengawasi administrasi kredit, adanya bunga pinjaman terkait dengan piutang serta akan bertambahnya resiko berupa penjualan kredit yang tidak terbayar oleh pelanggan atau piutang yang tidak tertagih (*bad debt*), sehingga biasanya mengurangi jumlah penjualan bersih perusahaan dari total besarnya piutang yang dimiliki. Mengatasi resiko tersebut sebelum memberikan kredit kepada pelanggan dengan melalui standar kredit yang menggambarkan kualitas minimum untuk dijadikan acuan pertimbangan penilaian pelanggan dengan system 5C yaitu karakter (*character*), Kemampuan (*capacity*), Modal (*capital*), Jaminan (*collateral*), Kondisi (*conditions*). Di

samping formula 5C tersebut di dalam pemberian kredit perusahaan akan memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit seperti aspek umum, aspek ekonomi/komersil, aspek teknik, aspek yuridis, aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja, aspek terakhir yang harus di analisa yang merupakan aspek yang paling penting adalah aspek keuangan. Pengelolaan piutang tidak hanya analisa kredit yang perlu diperhatikan, persyaratan kredit dan kebijakan pengumpulan piutang sangat penting dalam mengendalikan piutang perusahaan. Persyaratan kredit merupakan kondisi pembayaran kredit yang diberikan kepada pelanggan dan kebijakan pengumpulan piutang merupakan salah satu prosedur yang meliputi waktu dan cara-cara penagihannya kepada pelanggan yang akan melakukan pembayarannya dengan tepat waktu.

Pengelolaan piutang yang efektif menunjukkan perputaran piutang setiap tahun mengalami peningkatan dan pengumpulan piutang selalu tepat dengan target yang diharapkan perusahaan. Pengelolaan piutang yang efektif akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, karena dalam upaya pengelolaan piutang yang efektif pada perusahaan akan menggambarkan tingkat profitabilitas. Hubungan dari pengelolaan piutang yang efektif dengan profitabilitas yaitu piutang yang efektif menggambarkan setiap perputaran piutang dalam periode semakin tinggi, sehingga perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan dari timbulnya perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

PT. Sawit Sumbermas Sarana adalah salah satu perusahaan berbasis kelapa sawit terintegrasi. Aktivitas utama perseroan dimulai dari penanaman dan pemanenan sawit, pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK), serta penyulingan CPO menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin dan shortening. Perusahaan melakukan penjualan sebagai salah satu aktivitas perusahaan. Penjualan perusahaan belakangan ini mengalami penurunan, hal ini tentu dapat menurunkan minat investor dan calon pembeli dari luar negeri untuk bertransaksi. Di samping itu, adanya kredit macet akibat dari kebijakan penjualan secara kredit semakin berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan menurunnya profit perusahaan.

Salah satu cara untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis adalah dengan memperluas pangsa pasar. Artinya, perusahaan di tuntut untuk melakukan inovasi dalam hal cara penjualan kepada konsumen. Dengan memberikan kebijakan penjualan kredit kepada konsumen diharapkan akan menaikkan jumlah penjualan sehingga berpengaruh terhadap besarnya laba atau profit perusahaan. Penjualan yang bersifat kredit akan menimbulkan piutang. Dengan adanya piutang tersebut, penulis mencoba mengemukakan pengaruh piutang terhadap laba perusahaan. Menurut Purwanto (2012:12) secara kuantitatif, laba adalah selisih antara penerimaan-penerimaan bisnis dengan pengeluaran- pengeluaran bisnis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh piutang PT. Sawit Sumbermas Sarana dan membahasnya dalam suatu skripsi yang diberi judul: “Analisis Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Periode 2011-2020.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Piutang pada pada PT. Sawit Sumbermas Sarana ?.
2. Bagaimana Perolehan laba pada PT. Sawit Sumbermas Sarana ?.
3. Adakah pengaruh antara Piutang terhadap Perolehan laba pada PT. Sawit Sumbermas

Sarana ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi Piutang pada PT. Sawit Sumbermas Sarana.
2. Untuk mengetahui kondisi Perolehan laba pada PT. Sawit Sumbermas Sarana.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Piutang terhadap Perolehan laba pada PT. Sawit Sumbermas Sarana.

II. METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Sawit Sumbermas Sarana selama 10 tahun

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Sawit Sumbermas Sarana selama 10 tahun.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, rating score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Piutang (X)	10	285.89	3328.48	1809.954	941.777
Perolehan laba (Y)	10	617.08	3261.66	2025.052	795.920
Valid N (listwise)	10				

Piutang diperoleh nilai minimum sebesar 282,89 dan nilai maximum 3328,48 dengan rata-rata sebesar 1.809,95 dengan standar deviasi 941,777. Perolehan laba diperoleh nilai minimum sebesar 617,08 dan nilai maximum 3261,95 dengan rata-rata sebesar 2.025,05 dengan standar deviasi 795,920.

2. Analisis Verifikatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	877.915	398.962		2.200	.059
Piutang (X)	.634	.198	.750	3.207	.012

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 877,915 + 0,634X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 877,915 diartikan jika Piutang tidak ada, maka telah terdapat nilai Perolehan laba sebesar 877,915 point.
- 2) Koefisien regresi Piutang sebesar 0,634, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Piutang sebesar 0,634 point maka Perolehan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,634 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Piutang Terhadap Perolehan laba.
Correlations^b

		Piutang (X1)	Perolehan laba (Y)
Piutang (X)	Pearson Correlation	1	.750*
	Sig. (2-tailed)		.012
Perolehan laba (Y)	Pearson Correlation	.750*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,750 artinya Piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap Perolehan laba.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Piutang Terhadap Perolehan laba.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.508	558.44498

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,562 artinya Piutang memiliki kontribusi pengaruh sebesar 56,2% terhadap Perolehan laba.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima. Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Piutang terhadap Perolehan laba.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Piutang Terhadap Perolehan laba.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	877.915	398.962		2.200	.059

Piutang (X)	.634	.198	.750	3.207	.012
-------------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($3,207 > 2,306$), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Piutang terhadap Perolehan laba diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Jawaban Responden Variabel Piutang

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel Piutang diperoleh nilai rata-rata per tahun sebesar 1.809,95.

2. Kondisi Jawaban Responden Variabel Perolehan laba

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel Perolehan laba diperoleh nilai rata-rata per tahun sebesar 2.025,05.

3. Pengaruh Piutang Terhadap Perolehan laba

Piutang berpengaruh signifikan terhadap Perolehan laba dengan persamaan regresi $Y = 877,915 + 0,634X$, nilai korelasi sebesar 0,750 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($3,207 > 2,306$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara Piutang terhadap Perolehan laba diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Tingkat piutang perusahaan selama kurun waktu tahun 2010-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan rata-rata perolehan sebesar 1.809,95 trilyun.
- Tingkat pencapaian laba perusahaan selama kurun waktu tahun 2010-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan rata-rata perolehan sebesar 2.025,05 trilyun.
- Piutang berpengaruh signifikan terhadap Perolehan laba dengan persamaan regresi $Y = 877,915 + 0,634X$, nilai korelasi sebesar 0,750 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 56,2% sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($3,207 > 2,306$).

2. Saran

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat piutang cenderung fluktuatif setiap tahun. Maka penulis memberikan saran yaitu:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan piutang yang diambil perseroan, termasuk melakukan peramalan (*forecasting*) yang mendalam tentang kondisi perekonomian dan politik di Indonesia masa mendatang sehingga dapat memperkecil dampak ketidakpastian ekonomi dan politik terhadap tingkat perputaran piutang dan laba perseroan.
- Melakukan *re-scheduling*, yaitu menjadwalkan ulang kontrak piutang yang sudah jatuh tempo dengan maksud memberikan keringanan penambahan jangka waktu terhadap konsumen atau perusahaan lain agar dapat melunasi hutangnya.
- Melakukan komunikasi yang terus-menerus kepada konsumen atau perusahaan lain yang memiliki hutang, sehingga pengawasan terhadap piutang perseroan dapat dijalankan dengan baik.
- Mengalokasikan sebagian kecil dari pendapatan dan laba yang diperoleh sebagai cadangan penghapusan piutang, agar perseroan dapat segera melakukan penghapusan

(*write off*) piutang-piutang yang tidak tertagih karena berbagai faktor sehingga tingkat kerugian dapat di kurangi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Bagus. 2015. Pengelolaan Piutang yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan CV Walet Sumber Barokah Malang periode 2012-2014). Malang: Jurnal. Universitas Brawijaya Malang.
- Agus Harjito & Martono, (2010) “Manajemen Keuangan” Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Agus Sartono. (2010). “Manajemen Keuangan Toeri dan Aplikasi”, Edisi keempat, Yogyakarta: Penerbit BPF E.
- Algifari. (2015). “Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi”. Yogyakarta: BPF E.
- Arikunto, Suharsimi (2014). “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmajaya, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV.Andi.
- Bambang Riyanto, (2011). “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Edisi ke empat, BPF E Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham (2012), “Pengantar Manajemen Keuangan” Cetakan pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gunawan, Ade. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Medan: Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Jakarta: ISBN.
- Handriyani, Febri. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kas Pada PT. Total Logistik Center. Tangerang Selatan: Skripsi. Universitas Pamulang.
- Husnan Suad & Pudjiastuti, Enny. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standard Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali (2017). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Indriyo & Basri. 2007. Standart Akuntansi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Scott, Martin & Petty. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Martono dan Agus Harjito, (2011). “Manajemen Keuangan”, Jakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munawir (2010), “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nurjannah. 2012. Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Adira Finance Makassar. Makassar: Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Purwanto, D.R. Iwan. 2012. Pengantar Bisnis. Tangerang Selatan: Modul. Universitas Pamulang.
- Santoso, Singgih (2015). “Menguasai Statistik Multivariat”. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, “Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori”, Edisi Keempat, BPF E, Yogyakarta, 2008.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Siahaan, Debora. 2010. Analisis Penerapan Kebijakan Piutang Perusahaan serta

- Pengaruhnya Terhadap Cash Ratio, Net Profit Margin dan Earning Power Pada Perusahaan PT. Wijaya Indonesia Makmur Bicycle Industry Cabang Setia Budi Medan. Medan: Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, "Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran
- Sugiyono (2017), "Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D". Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Syahyunan. 2008. Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan). Cetakan Pertama. Medan: USU Press.
- Syamsudin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tresmayanti, Eka. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap aliran Kas pada PT. Sawit Sumbermas Sarana periode 2008-2012. Tangerang Selatan: Skripsi. Universitas Pamulang.
- Wahyuni, Fitri. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Medan: Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Weston, J. Fred. 2007. Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Binarupa Aksara.